

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut studi pustaka karena didalam pengumpulan data berkaitan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencari data melalui sumber pustaka dengan cara membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Harahap, 2011:7). Penelitian kepustakaan juga tidak hanya kegiatan membaca data dari berbagai literatur akan tetapi juga harus mengolah data yang terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan (Marzuki, 2011: 31).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi pemikiran tokoh. Studi tokoh merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami tentang pemikiran seorang individu dalam suatu komunitas. Pemahaman ini didapat melalui pemahaman atas sikap atau pandangan yang mencerminkan pandangan seorang tokoh yang mewakili komunitasnya (Harahap, 2011:4). Studi tokoh pada umumnya terbagi menjadi dua bentuk. Pertama, studi tokoh dianggap sebagai bagian dari pendekatan sejarah (*historical approach*) yang bersangkutan. Kedua, studi tokoh sebagai upaya memahami pemikiran yang bersangkutan. Adapun kriteria tokoh yang diteliti adalah (Harahap, 2011:7): 1) Integritas tokoh; 2) Karya monumentalnya; dan 3) Kontribusi dalam masyarakat.

Selain tiga kriteria tersebut, ada juga tambahan lain yaitu ketokohnya diakui secara *mutawatir* artinya sebagian besar masyarakat mengapresiasi secara

positif terhadap seorang tokoh meskipun ada kekurangan atau kelebihan tokoh tersebut (Furchan dan Maimun, 2005: 13).

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan genealogi. Pendekatan genealogi merupakan sebuah pencarian atas “asal-usul” atau *episteme* atas sebuah pengetahuan. Namun genealogi juga membutuhkan ketekunan dan kesabaran untuk mengumpulkan material yang luas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Foucault (1996: 40-41)

“Genealogy is gray, meticulous, and patiently documentary. It operates on a field of entangled and confused parchments, on documents that have been scratched over and recopied manytimes...genealogy consequently, requires patience and a knowledge of details, and it depends on vas accumulation of secure material”

Dengan demikian genealogi dimaknai sebagai usaha untuk membongkar asumsi-asumsi mengenai nilai-niali tradisional serta memberi tafsiran baru. Namun, untuk mencapai pada tafsiran baru maka perlu merujuk pada sumber yang jelas untuk membongkar asumsi tradisional.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif. Dimana prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2004:4). Sementara menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis deskriptif dan berorientasi pada makna bukan generalisir. Sementara itu, penelitian dengan sifat deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-memilh

faktor yang mempengaruhi atau variabelnya (Zulganef, 2013: 11). Metode deskriptif juga berupaya menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat termasuk didalamnya studi untuk menggambarkan secara akurat sifat dari fenomena atau kelompok dan individu.

### 3.2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua unsur. Pertama adalah sumber data primer (*primary data*). Sumber data primer diperoleh dari buku-buku atau tulisan karya Nurcholish Madjid yang menjelaskan mengenai topik bahasan sekular dan liberal sebagai pembaruan pemikiran Islam. Kedua yaitu sumber data sekunder (*secondary data*). Data sekunder merupakan sumber-sumber data pendukung atau literatur yang relevan dengan topik sekularisasi dan liberalisasi baik itu penjelasan atas pemikiran tersebut ataupun kritik atasnya.

Adapun data primer yang digunakan adalah:

- 1) Islam Kemodernan dan Keindonesiaan (Bandung: Mizan, 1988). Didalam buku ini tergambar bagaimana pemikirannya mengenai problematika Keislaman, kemodernan dan keindonesiaan.
- 2) Islam, Doktrin dan Peradaban (Jakarta: Paramadina, 1992). Buku ini mengandung banyak substansi mengenai doktrin-doktrin keislaman. Didalam buku ini juga memuat argumentasi pembaruan Islam di Indonesia.
- 3) Khazanah Intelektual Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1984). Buku ini memuat bagaimana kejayaan intelektual Islam baik kajian teologi ataupun filsafat Islam dari masa klasik hingga modern.

- 4) Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah (Jakarta: Paramadina, 1995). Buku ini berupaya menghadirkan nilai-nilai ajaran Islam yang adil, manusiawi, inklusif dan egaliter yang dilandasi oleh Tauhid dan etika.
- 5) Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia (Jakarta: Dian Rakyat, 1995). Pada buku ini Nurcholish Madjid menyoroti masih banyaknya masyarakat Indonesia masih memiliki pemahaman yang kurang benar mengenai tradisi yang dianggap bagian dari agama.
- 6) Indonesia Kita: Menafsir Ulang Konsep Negara-Bangsa. Pada buku ini Cak Nur berupaya merekonstruksi sejarah terhadap dimensi-dimensi penting dalam kehidupan sosial sehari-hari, meliputi keislaman, kemodernan, dan keindonesiaan. Upaya untuk merekonstruksi makna menjadi bangsa Indonesia selalu relevan. Cak Nur mengajak seluruh elemen bangsa ini untuk merefleksikan kembali makna berbangsa dan bernegara, terutama ketika bangsa ini dihadapkan pada tantangan kurangnya rasa persatuan seperti yang terjadi saat ini.
- 7) Cita-cita Politik Islam. Di buku ini Cak Nur mengelaborasi pemikirannya dalam kehidupan bernegara. Cita-cita politik Indonesia dalam bingkai keislaman dan keindonesiaan yang didasari oleh Al-Qur'an sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil, terbuka dan demokratis.
- 8) Tidak Ada Negara Islam: Surat-Surat Nurcholish Madjid kepada Muhamad Roem. Berisi surat-surat Cak Nur kepada Muhamad Roem dalam merespon

hubungan Islam dan Negara. Konlusi dari buku ini adalah kesepakatan pemahaman atas tidak adanya negara Islam di Indonesia

Disamping sumber data primer, ada juga data sekunder yang diambil dari sumber-sumber sebagai berikut:

- 1) Pergolakan pemikiran Islam, (PT Pustaka LP3ES, 1981).
- 2) Koreksi terhadap DRS. Nurcholish Madjid tentang sekularisasi (Jakarta: Bulan Bintang, 1972).
- 3) Gagasan Cak Nur tentang Negara & Islam (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003).
- 4) Reorientasi Pembaruan Islam (Malang: Madani, 2017)
- 5) Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban (Indramayu: Al-zaytun 2008)
- 6) Islam dan Modernitas (Bandung: Salman YA, 1985)
- 7) Gagasan Nurcholish Madjid: Neomodernisme Islam dalam Wacana dan Tempo (Yogyakarta: Belukar Budaya, 2002)
- 8) Gagasan Islam Liberal di Indonesia (Jakarta: Paramadina, 1999)
- 9) Fiqih Lintas Agama Membangun Masyarakat Inklusif Pluralis (Jakarta: Paramadina, 2002).

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini berupaya untuk mencari data melalui buku-buku atau literatur lain yang relevan dengan tema penelitian. Studi dokumentasi juga berupaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, manuskrip

dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Setelah mendapatkan data, lalu dilakukan pengcodengan yaitu dengan cara membaca, memahami, mengkaji dan mengutip bagian-bagian yang dianggap penting dan ada hubungannya dengan topik penelitian, yang akan memudahkan untuk proses selanjutnya.

#### 3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil data kualitatif dan disusun secara rinci (Moleong, 2006: 280-288). Dalam penelitian studi tokoh, analisis data dilakukan sejak awal melakukan penelitian. Tujuannya agar memudahkan desain penelitian atau proposal, menentukan teori dan tahap-tahap penelitian selanjutnya (Furchan dan Maimun, 2005: 59). Adapun pada tahapan awal dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penentuan pola atau tema, dimana peneliti berupaya menangkap corak pemikiran tokoh yang diteliti dengan melihat basis keilmuan tokoh tersebut.
- 2) Mencari hubungan antara pemikiran tokoh dengan berbagai bidang agar ditemukan alasan memilih tokoh tersebut.
- 3) Membuat pengelompokan pemikiran tokoh
- 4) Mencari generalisasi gagasan spesifik

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi merupakan teknik untuk mempelajari dokumen. Adapun

tahapan-tahapan teknik analisis data yang dilakukan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Konten

Analisis konten merupakan metode dalam penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen (Moleong, 2006: 220). Analisis konten juga merupakan pembahasan mendalam mengenai isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa (Moleong, 2006: 220). Alasan penggunaan analisis konten pada penelitian ini adalah karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Dimana didalam penelitian kepustakaan, sumber datanya berupa buku, dan dokumen-dokumen lain yang berupa literatur yang relevan dengan penelitian ini.

2) Deskriptif Analitik

Metode deskriptif analitik merupakan metode menguraikan sekaligus menganalisis, dengan demikian objek dapat diberikan makna secara maksimal. Metode ini berupaya mendeskripsikan pemikiran Nurcholish Madjid sebagaimana adanya agar menadpat pemahaman yang jelas atas pemikirannya. Maka dari itu, penelitian ini merupakan upaya untuk mengungkapkan fakta (*fact founding*) dan menganalisis makna yang terkandung dalam gagasan (Moleong, 2006: 220).

3.5. Validitas Data

Sebagaimana penelitian yang lain, pada penelitian studi tokoh juga harus memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu (Furchan dan Maimun, 2005: 75).

Adapun untuk memvalidasi hasil penelitian dilakukan dengan cara:

1) Kredibilitas data

Untuk menjaga keabsahan data maka perlu dilakukan konfirmasi terhadap subjek penelitian. Tujuannya adalah agar apa yang ditemukan dalam penelitian sesuai dengan apa yang sesungguhnya dan sesuai dengan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Cara ini dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam meneliti, triangulasi atau mengecek keabsahan data dengan mengkomparasikan dengan sumber data lain, analisis kasus negatif dan *memberchecking*.

2) Transferabilitas

Dilakukan dengan cara memberikan kepada setiap orang untuk membaca hasil penelitian sementara agar pembaca menilai dan mampu menangkap substansi penelitian dengan fokus penelitian (Furchan dan Maimun, 2005: 81)

3) Dependabilitas data

Agar menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian maka kumpulan interpretasi data yang telah ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak agar temuan hasil studi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Furchan dan Maimun, 2005: 81).

4) Konfirmabilitas data

Digunakan untuk menilai hasil studi terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan studi dan diskusi hasil studi (Furchan dan Maimun, 2005: 83).